

Berita Lingkungan Hidup

KERACUNAN AIR KALI EMPAT WARGA TEWAS

AKIBAT keracunan air Sungai Cikalong, empat warga Desa Curug, Kecamatan Cibaliung, Kabupaten Pandeglang, Banten, meninggal dunia. Puluhan warga lainnya menderita diare dan dirawat seadanya.

Para korban di antaranya Ahla dan Sarmadi meninggal dunia pada Senin (17/8) malam. Sementara itu, Jamar, 40, dan Gurandi, 42, meninggal dunia pada Selasa (18/8).

Akses jalan menuju lokasi musibah sangat sulit. Jarak tempuh dari Desa Curug ke Puskesmas Cibaliung sekitar 20 km dengan kondisi jalan yang buruk. Belum ada pembangunan infrastruktur ke sana sehingga evakuasi korban sebelum petugas dinas kesehatan datang sangat sulit.

Mereka tewas setelah sebelumnya mengalami gejala lemas, muntah, pusing, dan terus buang air besar. Aparat pemerintah desa setempat juga mengabarkan bahwa 11 orang berstatus gawat dirawat di ruang kelas SDN 1 Curug. Akibatnya, kegiatan belajarmengajar di SDN 1 Curug untuk sementara diliburkan.

Sebanyak 76 warga lain yang kondisi mereka memprihatinkan masih dirawat di rumah penduduk yang dijadikan sebagai posko sementara.

“Jumlah korban keracunan terus bertambah menjadi 93 orang,” ujar Aman, Sekretaris Desa Curug, kemarin.

Ia menduga keracunan yang dialami warga terjadi setelah mereka mengonsumsi air Sungai Cikalong karena para korban merupakan warga yang tempat tinggalnya dilintasi sungai tersebut. Seperti Kampung Curug, Cisuren Girang, Cisuren Hilir, Babakan Kembang, Curik, dan Kampung Bihbul.

Sementara itu, warga yang tempat tinggalnya tidak dilintasi aliran sungai itu masih sehat yakni Kampung Kiara Jajar, Cidarigdug, dan Leuwi Malang.

Sejauh ini, sudah ada penanganan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang. Dalam sekejap, ratusan botol infus habis. “Warga kami juga mendapat bantuan air dari PDAM Pandeglang. Namun, air itu tidak mencukupi kebutuhan,” ungkap Aman.

Kepala Kepolisian Sektor Cibaliung Ajun Komisaris Mario mengaku pihaknya bersama warga dan petugas dinas kesehatan setempat terus berusaha melakukan pengobatan maksimal terhadap para korban.

“Ada dua kemungkinan korban meninggal disebabkan diare. Pertama, mereka mengonsumsi makanan dari warga yang hajatan, kedua dari bakteri air sungai tercemar yang sering mereka konsumsi. Kami masih menunggu hasil laboratorium,” pungkas Kepala Bidang Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Dinas Kesehatan Pandeglang Asmani.

Sementara itu, Asisten 1 Sekretaris Daerah Kabupaten Tulungagung Setyowati mengatakan pemerintah Jepang menghibahkan dana US\$86.053 atau sekitar Rp860 juta kepada Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, untuk mengatasi dampak kekeringan di daerah itu.

Bentuknya berupa proyek pengadaan air bersih yang dipusatkan di Desa Kalibatur, Kecamatan Kalidawir.

Proyek air bersih itu secara teknis ditangani sebuah lembaga swadaya masyarakat (LSM), Perhimpunan untuk Studi dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial (Persepsi) cabang Tulungagung.

Kekeringan juga menyebabkan sejumlah bendungan debit air menurun. Misalnya, Bendungan Sutami, Kabupaten Malang, yang turun 70 cm.

Untuk itu, Perum Jasa Tirta I, Kota Malang, Jawa Timur, meminta petani memanfaatkan air irigasi secara optimal.